

**SEMANGAT JUANG TOKOH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU*
KARYA TERELIYE: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DWI NOVIA HARIYANI

A310150105

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**SEMANGAT JUANG TOKOH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU KARYA*
TERELIYE: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR**

oleh:

DWI NOVIA HARIYANI
A310150105

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum

NIP.195708301986031001

HALAMAN PENGESAHAN

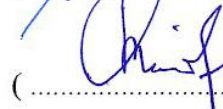
**SEMANGAT JUANG TOKOH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU KARYA*
TERELIYE: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR**

OLEH
DWI NOVIA HARIYANI
A310150105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Main Sufanti, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Loko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Agustus 2019



Penulis

DWI NOVIA HARIYANI

A310150105

SEMANGAT JUANG TOKOH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Tere Liye, (2) mendeskripsikan struktur novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, (3) mendeskripsikan wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan analisis pendekatan psikologi sastra, (4) mendeskripsikan implementasi semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dalam pembelajaran di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan strategi penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Data berupa kata, frase, kalimat, paragraf yang mengandung wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye diterbitkan oleh Republika tahun 2016, tebal 524 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan semiotik, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Teknik validasi data dengan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) latar sosiohistoris Tere Liye, Tere Liye lahir di pedalaman Sumatera Selatan, dilahirkan dari keluarga sederhana, kedua orang tuanya bekerja sebagai petani, sebagian besar karya-karyanya mengusung tema perjuangan hidup, (2) struktur novel *Tentang Kamu* menunjukkan kebulatan dan keutuhan ditunjukkan dengan tema tentang kegigihan, alur maju, penokohan digambarkan melalui tiga dimensi (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) dan memiliki latar tempat (panti jompo, surakarta, dan Pulau Bungin), latar waktu (tahun 1946), dan latar sosial (menjunjung tinggi nilai moral), (3) wujud semangat juang dalam novel ini terdiri atas semangat juang menjalani kehidupan, semangat juang mencapai kesuksesan, semangat juang menyelesaikan tugas, (4) penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran SMA KD. 3.11 dan KD 4.11 kelas XI dan sesuai dengan kriteria pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kata kunci: semangat juang, novel *tentang kamu*, psikologi sastra, bahan ajar sastra.

Abstract

The objectives of this study are: (1) describe Tere Liye's sociohistorical setting, (2) describes the structure of the novel *About You* by Tere Liye, (3) describe the form of the fighting spirit of the characters in the novel *Tentang Kamu* by Tere Liye analysis of psychological psychology approaches, (4) describe the implementation of the character's fighting spirit in the novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye in learning in high school. This type of research is descriptive qualitative and the research strategy is embedded case studies. Data in the form of words, phrases, sentences, paragraphs that contain the spirit of fighting characters in the novel *About You* by Tere Liye. The data source in this research is novel *Tentang Kamu*

karya Tere Liye published by Republika in 2016, 524 pages thick. The data collection technique used is literature study. The data analysis technique used is the semiotic reading method, which is heuristic and hermeneutic reading. Data validation techniques by triangulating data sources. The results of this study are: (1) the sociohistorical background of Tere Liye, Tere Liye was born in the interior of South Sumatra, born from a simple family, her parents work as farmers, most of her works carry the theme of the struggle for life, (2) the structure of the novel *Tentang Kamu* showing unanimity and wholeness is indicated by the themes of persistence, progression, characterization depicted through three dimensions (physiological, psychological, and sociological) and having a background (nursing home, Surakarta, and Bungin Island), setting time (1946), and setting social (uphold moral values), (3) the embodiment of fighting spirit in this novel consists of the fighting spirit of living life, the fighting spirit of achieving success, the fighting spirit of completing tasks, (4) this research can be implemented in KD High School learning. 3.11 and KD 4.11 class XI and in accordance with the learning criteria which include three aspects namely linguistic, psychology, and cultural background.

Keywords: fighting spirit, novels *Tentang Kamu*, literary psychology, literary teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Kejadian yang dialami dalam kehidupan manusia dapat memberikan dampak baik atau buruk. Kejadian dengan dampak baik dapat memberikan hikmah, sehingga manusia dapat menjalankan kehidupan di masa mendatang dengan semangat hidup yang tinggi, namun jika kejadian tersebut membawa dampak buruk dapat memudarkan semangat juang manusia dalam menjalankan kehidupannya. Bila semangat juang seseorang menurun, dapat dikatakan mereka tidak akan berhasil menjalankan kehidupan menjadi lebih baik dan impian mereka tidak akan tercapai berdasarkan apa yang diimpikan. Kejadian-kejadian semacam itu dapat menjadi inspirasi pengarang dalam menulis sebuah karya sastra

Karakter semangat juang pada peserta didik wajib dibentuk, karena sebagai pelajar yang baik mereka harus sadar akan kewajiban mereka di sekolah. Tujuan mereka bersekolah yaitu untuk membentuk moral maupun karakter sesuai Pancasila, mampu mencapai cita-cita yang diinginkan, dan berguna bagi keluarga, bangsa, dan agama. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, orang tua maupun tenaga pendidik dapat membiasakan anak maupun peserta didik agar gemar membaca, salah satunya adalah membaca novel. Nurgiyantoro (2018:429)

mengemukakan bahwa salah satu fungsi dari novel yaitu membentuk moral pada anak baik perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan 1) untuk mendeskripsikan latar sosiohistoris Tere Liye, 2) untuk mendeskripsikan struktur novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, 3) untuk mendeskripsikan wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan analisis pendekatan psikologi sastra, dan 4) memaparkan pengimplementasian wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* dalam pembelajaran sastra di SMA.

Piaget (dalam Al-Ma'ruf, 2017:95) menyatakan bahwa strukturalisme merupakan semua doktrin atau metode dengan suatu tahap abstraksi tertentu yang menganggap objek studinya bukan hanya sekedar kumpulan unsur yang terpisah, melainkan suatu gabungan dari beberapa unsur yang saling berkaitan, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat didefinisikan oleh hubungan perpadanan maupun pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan.

Endraswara (dalam Minderop, 2016:2) mengemukakan bahwa penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra. Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Sastra dan psikologi memiliki suatu kesamaan yakni memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Menurut Endraswara (dalam Rokhmansyah, 2014:160) psikologi sastra dipengaruhi beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang dalam situasi setengah sadar atau setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara

sadar. Kekuatan karya sastra dapat dilihat dari kemampuan pengarang dalam mengekspresikan kejiwaan tak sadar itu dalam sebuah karya sastra. Kedua, kajian psikologi sastra meneliti kepribadian tokoh secara psikologi aspek-aspek pemikiran dan menciptakan karya tersebut.

Menurut Wallek dan Warren (1993:82) manfaat biografi bagi pengetahuan ada bermacam-macam antara lain: (1) biografi menerangkan dan menjelaskan proses penciptaan karya sastra sebenarnya; (2) biografi mengalihkan perhatian dari karya sastra ke pribadi pengarang; (3) memperlakukan penciptaan *artistic*. Oleh karena itu, sadar atau tidak, pengarang sesungguhnya tidak lepas dari latar belakang sosial budaya tempat ia dilahirkan, pendidikan, agama maupun ideologi yang dianutnya.

Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman karya sastra. Menurut Semi (dalam Al-Ma'ruf, 2017:108) ada kelebihan penggunaan psikologi sastra yaitu (1) psikologi sastra sangat sesuai untuk mengkaji aspek perwatakan atau kepribadian, (2) pendekatan psikologi sastra dapat memberikan umpan balik kepada penulis mengenai perwatakan yang dikembangkan, (3) psikologi sastra membantu penelaah dalam menganalisis karya sastra dan dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra.

Tujuan penelitian psikologi sastra adalah mengartikan suatu sudut pandang psikologi yang membahas mengenai tingkah laku, jiwa, ataupun batin tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra. Selain itu, untuk mengetahui seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis menggunakan psikologi sastra dari lingkup isi karya sastra yakni tingkah laku atau karakter yang ada dalam karya sastra. Tujuan dari pembahasan ini mengenai pemahaman tujuan atau pesan yang disampaikan pengarang secara tersirat.

Semangat juang terdiri dari dua kata yang memiliki perbedaan arti tetapi saling berkaitan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "semangat" artinya kekuatan batin atau suasana batin, sedangkan "juang" dalam konteks ini artinya berusaha sekuat tenaga tentang sesuatu. Dengan demikian, semangat juang adalah

kekuatan batin seseorang yang berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hal yang diinginkan.

Menurut Surya (2013:217) semangat juang pantang menyerah merupakan dorongan untuk terus terangsang dan tertantang untuk maju meningkatkan kualitas diri dan apa yang akan dicapai. Jika menghadapi kesulitan dan rintangan janganlah dijadikan beban, melainkan lihatlah sebagai tantangan yang mengasyikkan untuk ditaklukkan. Untuk melewati tantangan tersebut terapkanlah sikap ulet, gigih, keras hati, dan disiplin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran sastra digunakan peserta didik untuk mengapresiasi, menghargai, dan menikmati sebuah karya sastra. Dengan adanya sebuah karya sastra diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Pembelajaran seperti ini mampu mengembangkan kemampuan pikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Depdikbud (dalam Warsiman, 2017:1) mengemukakan bahwa dalam kurikulum, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dijabarkan dalam kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sastra.

Penelitian Ali Imron A.M dan Farida Nugrahani (2019) yang berjudul “Strengthening Pluralism In Literature Learning For Character Education Of School Student”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra pluralisme (jenis: puisi, fiksi, dan drama) di sekolah pada era globalisasi memiliki tujuan sebagai transformasi sosial-budaya dan perubahan nilai kehidupan. Sastra multikultural memiliki potensi besar sebagai salah satu bahan pengembangan karakter nasional, terutama untuk penguatan nasionalisme masyarakat.

Lazar (dalam Loretta, 2017) menjelaskan fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan (3) sebagai alat untuk memperoleh kemampuan berbahasa. Selanjutnya Menurut Lazar (dalam Loretta, 2017) manfaat pembelajaran sastra antara lain; (1)

memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam *language acquisition*; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan *interpretative*; (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologi, ideologis, edukatif, sosial, moral dan kultural. Rahmanto (1988:26) menyatakan ada 3 kriteria memilih bahan pengajaran sastra yaitu dilihat dari sudut bahasa, dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan dari sudut latar belakang budaya siswa.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus terpancang karena dalam penelitian ini sudah ditemukan dan diketahui, yaitu tentang wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Data dalam penelitian ini berupa soft data meliputi kata, ungkapan, kalimat dan wacana yang mengandung wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika tahun 2016, cetakan pertama, tebal 524 halaman, sedangkan sumber data sekundernya adalah skripsi dan jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye”, “Nilai Moral pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”, dan “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian berdasarkan informasi dan beberapa landasan teori yang telah dikumpulkan (Zed, 2004:3).

Teknik analisis data dalam penelitian ini pembacaan model semiotik meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Nurgiyantoro (2018:47) mengemukakan bahwa pembacaan heuristik dilakukan dengan cara memahami makna sebuah teks kalimat demi kalimat, alenia demi alenia, dan dialog yang banyak ditemui. Teeuw (dalam Nurgiyantoro, 2018:50) menyatakan bahwa pembacaan hermeneutik dilakukan dengan pemahaman keseluruhan unsur-unsurnya dan sebaliknya, pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhan.

Teknik pengkajian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data kepada informan tambahan, dokumen tertulis, catatan resmi, dan catatan atau tulisan pribadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tere Liye merupakan seorang novelis Indonesia yang banyak dikenali berkat tulisannya yang indah dan menarik. Novel yang ia tulis banyak memuat keadaan yang tidak jauh dari kehidupan sosialnya di daerah pedalaman Sumatera. Novel *Tentang Kamu* banyak memuat gambaran mengenai perjuangan. Novel ini bercerita tentang perjuangan seorang *lawyer* untuk mencari pewaris sah kliennya yang sudah meninggal, hanya dengan *diary* maupun catatan kecil yang ditinggalkan.

3.1 Latar sosiohistoris Tere Liye

Terciptanya sebuah karya sastra tentunya tidak terlepas dari latar belakang sosial budaya pengarang dan dikembangkan berdasarkan imajinasi, sehingga memberikan kepuasan kepada penikmat karya sastra. Tere Liye berasal dari pedalaman Sumatera dan dibesarkan dari keluarga sederhana.

Saat membicarakan mengenai daerah pedalaman dan dibesarkan dari keluarga sederhana pasti tidak akan terlepas dari sikap sabar, tanggung jawab, dan pantang menyerah. Pandangan hidup dan kehidupan masyarakat yang jauh dari perkotaan terlihat lebih bekerja keras dalam bekerja. Selain itu, nilai-nilai sosial di masyarakat dijunjung tinggi. Hal ini menjadikan adanya seseorang untuk memiliki semangat juang dalam menjalani kehidupan dan menaati aturan di masyarakat.

3.2 Analisis struktural novel *Tentang Kamu*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis struktural novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terdiri atas tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar), berikut hasil analisis.

Tema yang diusung dalam novel *Tentang Kamu* adalah kegigihan seseorang dalam menyelesaikan tugas, menghadapi rintangan dan permasalahan dalam hidupnya. Tema ini diambil karena dari awal sampai akhir menceritakan semangat Zaman Zulkarnaen mencari pewaris sah Sri Ningsih dengan mengelilingi beberapa tempat di London dan di Indonesia. Selain itu, diceritakan juga mengenai tokoh Sri Ningsih yang berjuang menghadapi liku-liku kehidupan.

Alur yang digunakan dalam novel *Tentang Kamu* berupa alur maju, jalan ceritanya diceritakan secara kronologis. Secara garis besar menceritakan mengenai perjalanan Zaman Zulkarnaen mencari pewaris sah Sri Ningsih hanya dengan beberapa catatan yang ditinggalkan kliennya tersebut. Perjalanan Zaman berangkat dari panti jompo di daerah paris, Pulau Bungin, Surakarta, Jakarta, dan kembali ke London. Zaman berhasil menemukan siapa saja yang mendapat warisan dari kliennya yang sudah meninggal. Dalam hal ini ada lima tahapan alur yang digunakan yaitu tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian

Tokoh-tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye meliputi Zaman Zulkarnaen, Sri Ningsih, Sulastri, Nusi Maratta, Nur'aini, Nugroho, Sri Rahayu, Tuan Guru Bajang, Arifin, Erick, Suep, Rajendra Khan, Madame Aimee, Lucy, Franciszek, Amrida, Hakan, Pak Anwar, Eddy, Allan, Monsieur Alfonse, Maximillien, dan anak Sulastri. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga membuat jalannya cerita menjadi lebih berwarna. Dalam novel *Tentang Kamu* terdapat tiga tokoh utama yaitu Zaman Zulkarnaen, Sri Ningsih, dan Sulastri.

Latar dibedakan menjadi tiga yaitu 1) latar tempat, tempat di mana suatu peristiwa terjadi. Latar tempat novel *Tentang Kamu* di Panti Jompo, Pulau Bungin, Madrasah Kiai Ma'sum, Jakarta, Pool bus di Cricklewood, dan Anvenue Kleber, 2) latar waktu, waktu yang menggambarkan kapan kejadian tersebut

terjadi. Latar waktu dalam novel *Tentang Kamu* terjadi selama lima puluh empat tahun yakni sejak tahun 1946 sampai dengan 2000-an, 3) latar sosial menunjukkan adat menjunjung tinggi nilai moral di masyarakat.

3.3 Wujud semangat juang dalam novel *Tentang Kamu*

Tere Liye melalui karya-karya yang ditulis ingin menyampaikan pesan kepada penikmat sastra salah satunya wujud semangat juang novel *Tentang Kamu*. Semangat juang tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, melainkan dalam bidang akademik. Wujud semangat juang ini dapat memotivasi masyarakat, salah satunya siswa dalam menjalani kehidupan sebagai generasi penerus bangsa. Dalam novel *Tentang Kamu* ditemukan wujud semangat juang yang berupa semangat juang dalam menjalani kehidupan, semangat juang mencapai kesuksesan, dan semangat juang menyelesaikan tugas. Wujud semangat juang ini digambarkan oleh beberapa tokoh dan dalam kondisi yang berbeda-beda.

3.3.1 Semangat juang menjalani kehidupan

Tokoh Sri Ningsih mempunyai kepribadian yang tegar dalam menjalani kehidupannya, setelah kedua orang tuanya meninggal ia bekerja keras untuk menghidupi ibu dan adik tirinya. Dalam penelitian ini mengungkapkan ada dua aspek wujud semangat juang menjalani kehidupan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu*, yakni.

Mohamad Mokhtar Abu Hasan (2015) menyatakan bahwa dalam mempertahankan sesuatu hal, manusia harus mengharungi penderitaan. Dalam novel *Tentang Kamu* penderitaan ini diperlihatkan oleh tokoh Sri Ningsih. Diusianya yang masih empat belas tahun ia harus berhenti sekolah dan bekerja mencari teripang hingga larut malam. Hal ini ia lakukan untuk ibu dan adik tirinya agar bisa melangsungkan kehidupan selanjutnya.

Sikap rela berkorban ditunjukkan melalui tokoh Sri Ningsih. Ketika rumahnya terbakar, Sri Ningsih berusaha membantu ibu dan adik tirinya dari kebakaran itu. Dia tidak berfikir panjang mengenai dampak yang akan ia peroleh. Walaupun ibunya jahat kepadanya, Sri tetap menyayangi dan menghormati ibu tirinya itu. Hal ini sesuai dengan

pendapat Mohamad Mokhtar Abu Hasan (2015) yang menyatakan bahwa perjuangan menuntut pengorbanan yang tinggi. Para pejuang mengorbankan masa, tenaga, kesejahteraan, dan ada kalanya nyawa mereka.

3.3.2 Semangat juang mencapai kesuksesan

Semangat juang mencapai kesuksesan meliputi semangat juang mempertahankan hidup dan semangat juang meraih impian. Semangat juang tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bertahan hidup di tempat yang baru tidaklah mudah. Apalagi jika tidak memiliki keluarga, tempat tinggal, dan pekerjaan, hal ini mengharuskan seseorang untuk mandiri. Iin Afriyani dan R.Panji Hermoyo (2017) menyatakan bahwa sikap mandiri tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain, sehingga seseorang mampu menjalankan hidupnya dan mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam hidupnya.

Sikap ini ditunjukkan salah satunya lewat Sri Ningsih saat ia pergi ke Jakarta untuk melupakan masa lalunya di Madrasah Kia'i Ma'sum, hanya berbekal uang seadanya, dan tanpa satu keluargapun. Setiap hari ia harus mengelilingi beberapa tempat di Jakarta untuk mencari pekerjaan. Inilah sikap berani dan mandiri yang dicontohkan Sri Ningsih, dalam hal ini kebaikan supaya ia bisa bertahan hidup tanpa menyusahkan orang lain.

Sukses merupakan suatu impian yang telah tercapai berkat usaha dan kerja kerasnya. Sukses di sini berupa hal positif bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Sikap ini digambarkan oleh Sri Ningsih. Dimulai dari tidak mempunyai pekerjaan hingga mengalami gulung tikar dalam setiap bisnis yang dibangunya, Sri tidak pernah mengeluh. Berkat kerja keras dan keberaniannya ia sekarang memiliki perusahaan toiletris terbesar di Jakarta yang diberi nama 'Rahayu'. Dalam perusahaannya tersebut Sri telah memiliki banyak karyawan.

Dalam novel *Tentang Kamu* kedua sikap tersebut dapat ditunjukkan dari berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh. Bertahan hidup di tempat baru dan memulai karier tanpa dukungan keluarga

tidaklah mudah. Tetapi, berkat kerja keras dan keberaniannya, Sri dapat mewujudkan impiannya.

3.3.3 Semangat juang menyelesaikan tugas

Semangat juang menyelesaikan tugas meliputi semangat juang menangani kasus harta warisan Sri Ningsih. Tugas dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang telah dibebankan kepada seseorang, sehingga pekerjaan yang telah diamanahkan kepadanya wajib diselesaikan karena telah menjadi tanggung jawabnya. Sikap ini digambarkan oleh tokoh Zaman Zulkarnaen ketika ia diberi tugas oleh atasannya untuk menyelesaikan masalah harta warisan yang ditinggalkan Sri Ningsih. Sebagai *lawyer* yang bertanggung jawab, ia menelusuri beberapa tempat di Paris, London, dan beberapa kota di Indonesia. Berkat kerja kerasnya, tugas yang diamanahkan dapat terselesaikan dengan baik. Sikap ini sesuai dengan pendapat Iin Afriyani dan R.Panji Hermoyo (2017) yang menyatakan bahwa pekerja keras merupakan perilaku positif yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak lain dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3.4 Implementasi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar di SMA

Merujuk pendapat Rahmanto (1988:26) ada beberapa aspek untuk memilih bahan ajar sastra yang tepat. Aspek tersebut diantaranya dari sudut bahasa, dari segi kematangan jiwa (psikologi), dari sudut latar belakang kebudayaan, maka pengimplementasian yang dilakukan berkaitan dengan hal tersebut. Berikut penjelasannya.

Novel *Tentang Kamu* dituliskan Tere Liye secara rapi dan detail, sehingga cerita dapat tergambar jelas oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata yang sangat indah digambarkan oleh penulis tentu menambah daya tarik siswa SMA dalam memahami maksud maupun makna tulisan tersebut.

Novel *Tentang Kamu* mengangkat cerita fiksi mengenai perjuangan seorang gadis kecil bernama Sri Ningsih. Hal ini dapat mengubah pola pikir siswa

SMA agar lebih bersyukur, bertanggung jawab, dan mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang anak dan siswa.

Budaya yang melingkupi tokoh dalam novel menceritakan kehidupan yang ketat dengan moral sebagai makhluk sosial, sesuai jika diterapkan sebagai bahan ajar. Latar budaya dengan menjunjung tinggi moral antarsesama dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial anak di masyarakat.

Penelitian ini diimplementasikan pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan materi ajar unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, latar) dan unsur ekstrinsik (wujud semangat juang) yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Selain itu, diimplementasikan pada KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, berupa identifikasi, analisis, dan menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca meliputi; judul, resensi, judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit/cetakan, resensor, dan isi buku.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan durasi waktu 2x45 menit. Pertemuan pertama materi yang akan disampaikan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, latihan soal yang diambil dari potongan cerita novel *Tentang Kamu*. Setelah diberikan materi oleh guru selanjutnya siswa akan mengerjakan soal yang telah disediakan. Pertemuan kedua berhubungan dengan materi sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa akan meresensi novel *Tentang Kamu* (judul resensi, judul buku, penulis, penerbit, resensor, dan isi buku). Setelah pekerjaan selesai siswa secara bergantian mempresentasikan hasil ulasan terhadap pesan buku fiksi yang sudah dibaca.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Novel *Tentang Kamu* mengandung sikap kerja keras dan menjunjung tinggi moral di masyarakat karena Tere Liye berasal dari pedalaman Sumatera.

- b. Pengarang dalam karya ini mengambil tema kegigihan seseorang dalam menyelesaikan tugas, menghadapi rintangan dan permasalahan dalam hidupnya, sementara alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi Zaman Zulkarnaen, Sri Ningsih, dan Sulastri. Novel ini mengambil latar tempat di Panti Jompo, Pulau Bungin, Madrasah Kiai Ma'sum, Jakarta, Pool bus di Cricklewood, dan Anvenue Kleber.
- c. Wujud semangat juang dalam novel *Tentang Kamu* dibagi menjadi tiga yakni semangat juang menjalani kehidupan, semangat juang meraih kesuksesan, dan semangat juang menyelesaikan tugas.
- d. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat diimplementasikan dalam pembelajaran SMA kelas XI semester genap. Pembelajaran tersebut mengacu pada KD 3.11 dan KD 4.11

4.2 Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca penelitian wujud semangat juang tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra adalah sebagai berikut.

4.2.1 Siswa dan masyarakat penikmat sastra

Kepada para siswa dan masyarakat penikmat sastra yang membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan dapat menghindari nilai-nilai negatif, sehingga ajaran tentang kebaikan tersebut dapat diambil sebagai contoh cerminan kehidupan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai tambahan dalam khasanah ilmu pengetahuan terhadap karya sastra.

4.2.2 Guru bahasa dan sastra Indonesia

Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat banyak pelajaran yang berguna untuk mengetahui perkembangan sastra Indonesia. Guru menggunakan novel *Tentang Kamu* sebagai media pembelajaran sastra karena memuat nilai karakter dan wujud semangat juang, sehingga patut digunakan guru untuk siswa dalam mengajar pelajaran tentang karya sastra.

4.2.3 Bagi perpustakaan

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai penambah wawasan keilmuan dan memahami karya sastra, karena perpustakaan merupakan tempat dari buku ilmu pengetahuan yang banyak membutuhkan dokumen, misalnya dokumen tentang penelitian.

4.2.4 Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi dalam penelitian karya sastra Indonesia. Peneliti lain hendaknya dapat mengambil cakupan permasalahan yang lebih luas, agar kajian dapat lebih mendalam dan muncul penelitian-penelitian baru, sehingga dapat memotivasi dalam kesusastraan Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Iin dan R Panji Hermoyo. (2017). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye. *STILISTIKA*, 10(1): 62-76.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2019. "Strengthening Pluralism In Literature Learning For Character Education Of School Student". *Humanities & Social Sciences*, 7(3): 207-213.
- Hasan, Mohamad Mokhtar Abu. (2015). "Konsep Perjuangan Anwar Ridhwan dalam Novel *Penyebrang Sempadan*". *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 26.
- Loretta, Yona Lenora dan Mulyanto Widodo. (2017). "Nilai-Nilai Karakter dalam Novel *The Chronicle Of Kartini* Karya Wiwid Prasetyo." *J-SIMBOL*, 5 (1): 1-9.
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* (edisi 2). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurghiyanoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, Hendra. (2013). *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: PT Elex Media.

- Warsiman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. (1993). *Teori Kesusasteraan* (terjemahan melalui Melani Budianto. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.